

**KEMAMPUAN MENARI *BEDANA* SISWI KELAS XI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

(Jurnal)

Oleh

**Nia Daniati
0913043026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

THE ABILITY *BEDANA* DANCE OF STUDENTS CLASS XI IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES

Nia Daniati

This research aimed to describe the ability *Bedana* dance of students class XI in extracurricular activities SMA state 13 Bandar Lampung. Based on the results, it can be concluded that the level of ability *Bedana* dance of students at SMA state 13 Bandar Lampung included in the category *enough*, the average value of 73 with a spanned value 60%-74%. The students were able *Bedana* dance appropriate indicator *wiraga*, *wirama* and *wirasa*. But there are 3-4 errors in the *Bedana* dance indicators *wiraga*, *wirama* and *wirasa*. Average ability dancing of *Bedana* indicators is indicator *wiraga* the included in the category *enough*, the average value of 74 with a spanned value 60% -74%. On indicator *wirama* included in the category *enough*, the average value of 74 with a spanned value 60% -74%. And indicator *wirasa* included in the category *enough*, the average value of 69 with a spanned value 60% -74%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menari *Bedana* siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menari *Bedana* siswi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung termasuk dalam kategori *cukup*, nilai rata-rata 73 dengan rentang nilai 60%-74%. Siswi mampu menari *Bedana* sesuai indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Namun terdapat 3-4 kesalahan dalam menari *Bedana* baik pada indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Rata-rata kemampuan menari *Bedana* per indikator yaitu pada indikator *wiraga* termasuk dalam kategori *cukup*, nilai rata-rata 74 dengan rentang nilai 60%-74%. Pada indikator *wirama* termasuk dalam kategori *cukup*, nilai rata-rata 74 dengan rentang nilai 60%-74%. Dan indikator *wirasa* termasuk dalam kategori *cukup*, nilai rata-rata 69 dengan rentang nilai 60%-74%.

Kata kunci: kemampuan, tari bedana, ekstrakurikuler

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2009: 2). Menurut Hamalik tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan pengetahuan, pengayaan pengalaman, pengembangan keterampilan, pembentukan kepribadian dan memiliki ahlak yang mulia serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya (Djamarah, 2002: 44).

Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya (Firmansyah dkk, 1996: 2).

Pembelajaran seni tari untuk siswi di SMAN 13 Bandar Lampung, khususnya dalam kemampuan Menari *Bedana* menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Tari *Bedana* memiliki sembilan ragam gerak yaitu *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ayun gantung*, *humbak moloh*, *tahtim*, *belitut*, *gelek* dan *jimpang*.

Peneliti memilih SMAN 13 Bandar Lampung sebagai tempat atau lokasi penelitian. SMAN 13 Bandar Lampung terletak di Jalan Padat Karya Sinar Harapan Bandar Lampung. Di SMAN 13 Bandar Lampung pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, hanya belajar teori seni tari berdasarkan LKS dan buku-buku paket yang ada. Hal ini dikarenakan guru seni budaya di sekolah tersebut kurang menguasai seni tari.

Pembelajaran seni tari khususnya praktik menari *Bedana* tetap dilaksanakan di sekolah ini yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 13 Bandar Lampung dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi yang ingin belajar menari agar mereka dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Maksud dan tujuan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kemampuan menari *Bedana* siswi pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Seseorang

dikatakan mampu apabila ia bisa atau sanggup melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Maka peneliti memilih kemampuan siswi menari *Bedana* tersebut karena peneliti ingin melihat kesanggupan atau kecakapan siswi menari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 13 Bandar Lampung.

Ekstrakurikuler seni tari di SMAN 13 Bandar Lampung diikuti siswi kelas X dan XI. Siswi kelas X belajar tari *Sigeh Penguten* sedangkan siswi kelas XI belajar tari *Bedana*. Untuk siswi kelas XII tidak diperbolehkan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tari karena mereka lebih ditekankan fokus belajar untuk persiapan Ujian Nasional. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan pada hari Jum'at setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 1997: 270).

“Bagaimanakah kemampuan menari *Bedana* siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menari *Bedana* siswi kelas XI dalam

kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. pelaksanaan penelitian ini secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menari *Bedana* siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu siswi kelas XI yang mengikuti program ekstrakurikuler tari di SMA N 13 Bandar Lampung sebanyak 14 siswi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Tes berupa tes kemampuan siswi menari *Bedana* dan non tes berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar siswi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra-Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Januari 2013 selesai pada tanggal 15 Maret 2013. Pada hari Jum'at tanggal 23 November 2012 dilakukan kunjungan pertama di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang bertujuan untuk menemui Bapak Kepala SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang bernama Triyatmo, S.Pd., untuk meminta izin penelitian skripsi.

Dari ibu Erna didapatkan informasi mengenai siswi kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 14 siswi. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Kunjungan kedua di SMAN 13 Bandar Lampung yaitu pada hari Jum'at 11 Januari 2013 menyerahkan surat izin penelitian.

3.2 Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan. Setiap pertemuan akan di uraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama
Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Januari 2013. Aktivitas siswi untuk pertemuan pertama yaitu pengenalan tari *Bedana* dan proses pembelajaran ragam gerak tari *Bedana* yaitu belajar gerak *tahtim*, *Khesek gantung*, *khesek injing*, dan *humbak muloh*.

2. Pertemuan kedua
Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 1 Februari 2013. Aktivitas siswi pada pertemuan kedua yaitu proses pembelajaran ragam gerak tari *Bedana* yaitu belajar gerak *jimpang*, *ayun*, *ayun gantung*, *belitit* dan *gelek*.

3. Pertemuan ketiga
Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 8 Februari 2013. Aktivitas siswi pada pertemuan ketiga yaitu proses pembelajaran ragam gerak tari *Bedana* dengan menggunakan iringan musik.

4. Pertemuan keempat
Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 Februari 2013. Aktivitas siswi pada pertemuan ketiga yaitu proses pembelajaran ragam gerak tari *Bedana* dengan menggunakan iringan musik.

5. Pertemuan kelima
Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 22 Februari 2013. Aktivitas siswi pada pertemuan kelima adalah menghafal gerakan, memperhalus gerak dan merangkai pola lantai dengan menggunakan iringan musik tari *Bedana*

6. Pertemuan keenam
Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari jumat 8 Maret 2013. Aktivitas siswi dan guru adalah pembagian kelompok dan latihan dengan kelompok masing-masing yang dibimbing oleh guru.

Tabel 1. Rata-rata Aktivitas Siswi Secara Keseluruhan

No	Pertemuan	Aspek Yang Dinilai				Rata-rata	Kriteria
		Va	La	Ma	Ea		
1	Pertemuan I	100	100	80	80	90	Baik Sekali
2	Pertemuan II	100	80	100	60	85	Baik Sekali
3	Pertemuan III	80	80	80	80	80	Baik
4	Pertemuan IV	80	80	80	80	80	Baik
5	Pertemuan V	80	80	100	60	80	Baik
6	Pertemuan VI	80	80	100	60	80	Baik
Nilai Rata-rata		87	83	90	70	82	
Kategori		BS	B	BS	C	B	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswi selama proses belajar menari *Bedana* secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata yaitu 82 dengan kriteria *Baik*. Adapun aktivitas siswi pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata yaitu 90 dengan kriteria *Baik sekali*. Pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata yaitu 85 dengan kriteria *baik sekali*. Pada pertemuan ketiga diperoleh nilai rata-rata yaitu 80 dengan kriteria *baik*. Pada pertemuan keempat diperoleh nilai rata-rata yaitu 80 dengan kriteria *baik*. Pada pertemuan kelima diperoleh nilai rata-rata yaitu 80 dengan kriteria *baik* dan pada pertemuan keenam diperoleh nilai rata-rata yaitu 80 dengan kriteria *baik*.

Berdasarkan aktivitas siswi pada aspek *visual activities* memperoleh nilai rata-rata yaitu 87 dengan kategori *baik sekali*. Pada aspek *listening activities* memperoleh nilai rata-rata 83 dengan kategori *baik*. Pada aspek *motor activities* memperoleh nilai rata-rata yaitu 90 dengan kategori *baik sekali* dan pada aspek *emotional activities* memperoleh nilai rata-rata yaitu 70 dengan kategori *cukup*. Sehingga dari keempat aspek tersebut mendapatkan nilai rata-rata secara

keseluruhan yaitu 82 dengan kategori *baik*.

7. Pertemuan Ketujuh
 Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2013. Pada pertemuan ini dilakukan proses pengambilan nilai praktik menari *Bedana* pada kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Indikator *wiraga* meliputi sub indikator dari sembilan ragam gerak dan hapalan urutan gerak. Indikator *wirama* meliputi sub indikator tempo ketepatan gerak dan ketepatan iringan musik atau kesesuaian dengan musik dan indikator *wirasa* meliputi sub indikator ekspresi wajah saat menari.

Dalam pengambilan nilai kemampuan menari *Bedana* dilakukan oleh dua penilai yaitu penilai I adalah guru tari dan penilai II adalah peneliti. Dari 14 siswi terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok satu yang beranggotakan delapan siswi dan kelompok dua enam siswi. Siswi dipanggil berkelompok untuk menarikan tari *Bedana*.

1. Kemampuan Menari *Bedana* Secara Menyeluruh Yang Berdasarkan Indikator *Wiraga, Wirama, dan Wirasa*.

Dari hasil penilaian kemampuan menari *Bedana* pada siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang berjumlah 14 siswi diperoleh nilai keseluruhan yaitu 1027 dengan nilai tertinggi 93, dan siswi yang mendapatkan nilai terendah yaitu 55

Secara keseluruhan kemampuan menari *Bedana* siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung termasuk kategori *cukup* dengan nilai rata-rata 73.

Tabel 2. Kemampuan siswi menari *Bedana* secara keseluruhan

TK	F	Presentase
BS	2	14%
Baik	4	28%
Cukup	7	50%
Kurang	1	7%
KS	0	0%
Jumlah	14	100%
NR		73%

siswi yang termasuk kategori *baik sekali* dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 2 orang yang berinisial Wi dan As. Siswi mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga, wirama dan wirasa*. Indikator *wiraga* siswi mampu menari tari *Bedana* dengan *baik sekali* sesuai dengan urutan, ketepatan gerak sesuai dengan iringan musik dan untuk ekspresi wajah siswi mampu memeragakan semua gerak dengan senyum.

Siswi yang termasuk kategori *baik* dengan rentang nilai 75-84 berjumlah

4 orang yang berinisial Da, Ay, Ro, dan Sr. Siswi mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga, wirama dan wirasa*. Akan tetapi indikator *wiraga* terdapat 1-2 gerakan dilakukan tidak tepat dan terdapat 1-2 kesalahan gerak yang tidak sesuai urutan, indikator *wirama* terdapat 1-2 kesalahan gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik. Dan *wirasa* siswi mampu memeragakan gerak dengan ekspresi wajah kurang senyum.

Siswi yang termasuk kategori *cukup* dengan rentang nilai 60-74 berjumlah 7 orang yang berinisial Ra, Mi, Tri, Ta, Sa, Pu dan Se. Siswi mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga, wirama dan wirasa*. Akan tetapi pada indikator *wiraga* terdapat 3-4 gerakan yang dilakukan tidak tepat dan terdapat 3-4 kesalahan gerak yang tidak sesuai urutan. indikator *wirama* terdapat 3-4 kesalahan gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik dan indikator *wirasa* siswi memeragakan gerak tari *Bedana* dengan ekspresi wajah kurang senyum dan terlihat bingung.

Siswi yang termasuk kategori *kurang* dengan rentang nilai 40-59 berjumlah 1 orang yang berinisial Es. Siswi mampu menari *Bedana* sesuai dengan indikator *wiraga, wirama, dan wirasa* akan tetapi masih terdapat 5-6 kesalahan gerak yang dilakukan tidak tepat dan terdapat 5-6 kesalahan gerak yang tidak sesuai urutan. Indikator *wirama* terdapat 5-6 kesalahan gerak dilakukan tidak sesuai dengan musik dan indikator *wirasa* siswi mampu memeragakan gerak dengan ekspresi wajah tanpa senyum dan terlihat bingung. Tidak ada siswi yang termasuk kategori

kurang sekali dengan rentang nilai 0-39.



Gambar 1. Siswi memperagakan gerak *hombak muloh* dengan kelompok.



Gambar 2. Siswi memperagakan gerak *khesek gantung* dengan kelompok.



Gambar 3. Siswi memperagakan gerak *ayun* secara bersamaan

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menari *Bedana* siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Peneliti dapat mendeskripsikan hasil menari *Bedana* dengan memperhatikan dari ketiga indikator yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* sebagai berikut. Hasil tes kemampuan menari *Bedana* yang telah dilakukan oleh pelatih dan peneliti secara keseluruhan pada ketiga indikator menunjukkan bahwa siswi yang termasuk dalam kategori *baik sekali* adalah sebanyak 2 orang yang berinisial Wi dan As. Pada aspek indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*, siswi mampu memperagakan gerakan tari *Bedana* dengan *baik sekali* dan sesuai dengan urutan.

Siswi yang termasuk dalam kategori *baik sekali* pada saat pengambilan nilai karena kedua siswi tersebut menari *Bedana* dengan sembilan ragam gerak yang telah sesuai dengan teknik gerak masing-masing. Hafal urutan gerakan dan menari sesuai dengan ketepatan tempo dan

irama musik, serta ekspresi wajah selalu tersenyum. Berdasarkan pengamatan urutan gerak dari awal sampai akhir gerakan tidak ada yang salah. Pada indikator *wirama* ketepatan tempo dan irama musik selalu tepat, Pada aspek indikator *wirasa* telah dilakukan dengan tepat. Kedua siswi tersebut mampu berekspresi sesuai dengan ekspresi wajah menari *Bedana* yang selalu senyum dari awal hingga akhir tarian.

Siswi yang termasuk dalam kategori *baik* adalah sebanyak 4 orang yang berinisial Da, Ay, Ro dan Er. pada aspek indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*, siswi mampu memperagakan gerakan tari *Bedana* dengan *baik* akan tetapi terdapat 1-2 gerakan masih mengalami kesalahan dan terdapat kesalahan 1-2 gerakan dilakukan tidak sesuai urutan. Kesalahan gerakan yang dilakukan pada ketepatan tempo dan irama musik terdapat 1-2 gerakan tidak sesuai dengan iringan musik. serta siswi mampu memperagakan gerakan tari *Bedana* dengan ekspresi wajah kurang senyum.

Berdasarkan pengamatan pada saat penilaian, kesalahan yang dilakukan pada keempat siswi tersebut berbeda-beda. diangkat namun siswi hanya melangkah kaki kanan kedepan tetapi kaki kiri tidak diangkat. Ketepatan tempo pada ragam gerak kurang sesuai dengan irama musik dan terlihat beberapa siswi melihat temannya. Dari keempat siswi yang termasuk dalam kategori *baik* saat menari *Bedana* sering melakukan kesalahan pada hafalan urutan gerak, siswi tersebut tidak hafal urutan gerak sehingga mempengaruhi indikator *wirama* dan *wirasa*. Seperti

yang dilakukan siswi yang berinisial Er, siswi tersebut dapat menari tari *Bedana* namun masih terdapat kesalahan pada urutan gerak, seharusnya setelah gerak *tahtim* 2x8 dilanjutkan gerak *ayun* gantung 4x8 hitungan, namun setelah Er melakukan gerak *tahtim*, Er tidak melakukan gerak *ayun gantung*, tetapi Er melakukan gerak *khese* *gantung*. Sehingga hal ini membuat Er lupa urutan gerak, dan indikator *wirama* dan *wirasa* terganggu.

Siswi yang termasuk dalam kategori *cukup* adalah sebanyak 7 orang yang berinisial Ra, Mi, Tri, Ta, Sa, Pu dan Se. Siswi mampu memperagakan gerak tari *Bedana* pada aspek indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* akan tetapi terdapat 3-4 kesalahan gerakan tidak tepat, dan terdapat 3-4 kesalahan gerakan tidak sesuai urutan, kemudian 3-4 kesalahan gerakan tidak sesuai dengan tempo dan irama musik, serta ekspresi wajah kurang senyum dan terlihat bingung terdapat 3-4 kali pada saat menari *Bedana*.

Berdasarkan pengamatan saat pengambilan nilai, kesalahan yang dilakukan ketujuh siswi berbeda-beda. Ada beberapa siswi melakukan kesalahan pada gerak *belitut*. Seperti yang dilakukan siswi yang berinisial Se, pada gerak *belitut* hitungan kelima seharusnya langkah kaki kanan dan berputar ke arah kanan tetapi Se berputar ke arah kiri sehingga hitungan kelima sampai hitungan kedelapan salah dan Se terlihat bingung dengan urutan gerak, ketepatan tempo dan irama musik tidak tepat.

Siswi yang termasuk dalam kategori *kurang* adalah 1 siswi yang berinisial

Es. Siswi menari *Bedana* sesuai dengan aspek indikator *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* akan tetapi masih terdapat 5-6 kesalahan gerakan dari masing-masing indikator seperti melakukan kesalahan pada ragam gerak dan tidak hafal urutan gerak, kemudian terjadi 5-6 kesalahan pada ketepatan tempo dan irama musik serta menari *Bedana* dengan ekspresi wajah tanpa senyum dan terlihat bingung.

Es adalah siswi satu-satunya yang termasuk dalam kategori *kurang*, karena terdapat 5-6 kesalahan-kesalahan dari masing-masing indikator. Berdasarkan pengamatan saat pengambilan nilai, Es tidak hafal urutan tari *Bedana* sehingga masih terlihat mencontek teman sekelompoknya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan.

Secara keseluruhan kemampuan menari *Bedana* siswi kelas XI dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung termasuk dalam kategori *cukup*,

rentang nilai 60%-74% dengan nilai rata-rata 73.

Rata-rata kemampuan menari *Bedana* per indikator yaitu pada indikator *wiraga* termasuk dalam kategori *cukup*, rentang nilai 60%-74% dengan nilai rata-rata 74. Pada indikator *wirama* termasuk dalam kategori *cukup*, rentang nilai 60%-74% dengan nilai rata-rata 74 dan indikator *wirasa* termasuk dalam kategori *cukup*, rentang nilai 60%-74% dengan nilai rata-rata 69.

2 Saran.

penulis menyarankan kepada siswi khususnya kelas XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 13 Bandar Lampung agar bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran tari *Bedana* dan selalu semangat untuk latihan di rumah maupun disekolah dengan memperhatikan ketiga indikator tersebut yaitu pada indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* sehingga siswi dapat menari dengan teknik yang benar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri & Ahmad Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Firmansyah, dkk. 1996. "Mengenal Tari *Bedana*". Bandar Lampung: Gunung Persagi.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka cipta.